ABSTRAK

Tika Maya Pribawanti. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Total Return pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Skripsi 115 Halaman. 12 Tabel. 4 Gambar. 8 Lampiran.

Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal todak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan total yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan devidend (*devidend yield*) dan *capital gain*. *Devidend yield* merupakan total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya baik deviden interim, deviden final maupun deviden saham. Semakin besar *devidend yield* maka saham tersebut semakin menarik investor, namun demikian *devidend yield* juga dipengaruhi oleh harga pasar. Sehingga semakin tinggi harga pasar maka *devidend yield* semakin rendah. Sementara semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena dengan semakin tinggi harga saham maka akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* didasarkan pada selisih harga saham yang terjadi pada periode sekarang dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Devidend yield* dan *capital gain* merupakan total return yang akan diterima oleh para pemegang saham (investor) dalam jangka panjang.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang menyajikan laporan keuangan serta membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2003–2005 yang berjumlah 30 perusahaan . Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu rasio keuangan yang terdiri *dari Quick Asset to Inventory* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Return on Asset* (X_3), *Debt to Total Asset* (X_4), *Debt to Equity Ratio* (X_5) dan *Earning per Share* (X_6) serta variabel terikatnya adalah *total return* (Y). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang didasarkan pada laopran keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasio keuangan terhadap *total return*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa analisis rata-rata selama periode pengamatan (2003-2005) yang lebih panjang menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada analisis tahunan yang lebih pendek. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: Secara simultan variabel *Quick Asset to Inventory* (QAI), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *total return* saham. Secara parsial variabel QAI tidak signifikan berpengaruh terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 0,46%, secara parsial variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 4,05%, secara parsial variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 4,5%, secara parsial variabel DTA berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 9,7%, secara parsial variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 6,8%, secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *total return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 12,4%.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah: bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor serta pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan faktor di luar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang

diperoleh dalam melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memakai variabel lain sebagai salah satu variabel independent supaya lebih akurat hasil penelitiannya. Bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* dan ikut menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) hendaknya meningkatkan EPSnya agar saham-saham dari perusahaan tersebut menjadi prioritas investor dalam membeli sahamnya sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat dan akan menghasilkan *return* perusahaan yang tinggi pula.